



---

**Produktivitas Konten pada Media Online (Studi Kritis Media Terhadap Program Magang Mahasiswa Universitas Nusa Nipa pada Ekorantt.Com Edisi Agustus – Desember 2025)**

---

**INFO PENULIS**

Jonas K. G. D Gobang  
Universitas Nusa Nipa  
[jonasklemens@gmail.com](mailto:jonasklemens@gmail.com)  
+6281339481589

Siti Diah Novivah  
Universitas Nusa Nipa  
[sitidiahnovi@gmail.com](mailto:sitidiahnovi@gmail.com)  
+6282111604216

Viktor Ariestyan Sedu  
Universitas Nusa Nipa  
[viktorsedu@gmail.com](mailto:viktorsedu@gmail.com)  
+6282117080112

**INFO ARTIKEL**

ISSN: 2808-1307  
Vol. 5, No. 3, Desember 2025  
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

***Saran Penulisan Referensi:***

Gobang, J. K. G. D., Novivah, S. D., & Sedu, V. A. (2025). Produktivitas Konten pada Media Online (Studi Kritis Media Terhadap Program Magang Mahasiswa Universitas Nusa Nipa pada Ekorantt.Com Edisi Agustus – Desember 2025). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 5164-5173.

**Abstrak**

Jurnalisme digital merupakan kegiatan jurnalistik yang memanfaatkan teknologi internet dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran berita. Karakteristik utama jurnalisme digital meliputi kecepatan publikasi, kontinuitas pembaruan berita, penggunaan multimedia, serta orientasi pada kebutuhan audiens (Marhamah & Fauzi, 2021). Produktivitas konten menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan media online. Produktivitas konten tidak hanya dipahami sebagai jumlah berita yang diproduksi, tetapi juga mencakup efisiensi kerja redaksi, variasi format konten, ketepatan waktu publikasi, serta relevansi dan kualitas isi berita. Dalam era kompetisi media digital yang semakin ketat, media online dituntut untuk menghasilkan konten secara berkelanjutan agar tetap mampu mempertahankan eksistensi dan kepercayaan audiens (Ashari et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menggali produktivitas media online pada Ekorantt.com, dimana mahasiswa magang merupakan subyek atau sebagai alat produksi serta menganalisis bagaimana produktivitas media online produksi konten dari sudut pandang teori kritis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi serta melakukan triangulasi data untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa magang berperan secara signifikan dalam produktivitas konten media, baik sebagai subjek pembelajaran jurnalistik dan sebagai pendukung produksi konten pada Ekorantt.com. peneliti juga menemukan adanya strategi redaksi pada perusahaan media ini untuk menekankan kualitas dibandingkan pada kuantitasnya. Maka dari itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa produktivitas konten di Ekorantt.com tidak dipengaruhi oleh komodifikasi media, tetapi adanya kolaborasi, pembelajaran, dan relasi produksi yang relative lebih etis dalam praktik magang mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Nusa Nipa.

**Kata Kunci:** Produktivitas konten, media online, ekonomi politik media

### Abstract

Digital journalism is a journalistic activity that utilizes internet technology in the process of gathering, processing, and disseminating news. The main characteristics of digital journalism include speed of publication, continuous news updates, use of multimedia, and orientation towards audience needs (Marhamah & Fauzi, 2021). Content productivity is one of the important aspects in the sustainability of online media. Content productivity is not only understood as the number of news stories produced, but also includes editorial work efficiency, content format variety, publication timeliness, and the relevance and quality of news content. In an era of increasingly fierce digital media competition, online media are required to produce content continuously in order to maintain their existence and audience trust. This study aims to explore the productivity of online media on Ekorantt.com, where interns are subjects or tools of production, and to analyze the productivity of online media content production from a critical theory perspective. This study uses qualitative methods with data collection techniques in the form of participatory observation, in-depth interviews, and documentation, as well as data triangulation to maintain data validity. The results of the study show that interns play a significant role in media content productivity, both as subjects of journalism learning and as supporters of content production at Ekorantt.com. Researchers also found that this media company has an editorial strategy that emphasizes quality over quantity. Therefore, this study concludes that content productivity at Ekorantt.com is not influenced by media commodification, but rather by collaboration, learning, and relatively more ethical production relationships in the internship practices of communication science students at Nusa Nipa University.

**Key Words:** Content productivity, online media, media political economy

### A. Pendahuluan

Media massa memiliki peran strategis dalam proses komunikasi massa, khususnya dalam menyampaikan informasi kepada khalayak secara luas, cepat, dan serentak. Dalam kajian komunikasi massa, media massa dipahami sebagai saluran utama yang memungkinkan pesan-pesan sosial, politik, ekonomi, dan budaya dapat diterima oleh masyarakat lintas ruang dan waktu. Keunggulan media massa terletak pada kemampuannya menjangkau audiens yang heterogen serta membentuk opini publik melalui kontinuitas penyampaian pesan (Kustiawan et al., 2022)

Dalam konteks jurnalisme, transformasi digital melahirkan praktik jurnalisme online atau jurnalisme digital. Jurnalisme digital merupakan kegiatan jurnalistik yang memanfaatkan teknologi internet dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran berita. Karakteristik utama jurnalisme digital meliputi kecepatan publikasi, kontinuitas pembaruan berita, penggunaan multimedia, serta orientasi pada kebutuhan audiens. Perubahan ini menuntut media online untuk mampu memproduksi konten secara konsisten, efisien, dan relevan dengan perkembangan isu yang terjadi di masyarakat (Fauzi, 2021).

Produktivitas konten menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan media online. Produktivitas konten tidak hanya dipahami sebagai jumlah berita yang diproduksi, tetapi juga mencakup efisiensi kerja redaksi, variasi format konten, ketepatan waktu publikasi, serta relevansi dan kualitas isi berita. Dalam era kompetisi media digital yang semakin ketat, media online dituntut untuk menghasilkan konten secara berkelanjutan agar tetap mampu mempertahankan eksistensi dan kepercayaan audiens (Ashari et al., 2019)

Media lokal memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga produktivitas konten. Keterbatasan sumber daya manusia, waktu, serta sarana produksi sering kali menjadi kendala dalam proses produksi berita. Namun di sisi lain, media lokal memiliki keunggulan berupa kedekatan dengan isu-isu lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, optimalisasi produktivitas konten menjadi strategi penting bagi media lokal untuk tetap kompetitif di tengah dominasi media nasional dan platform digital besar (Batoebara & Si, 2019).

Ekorantt.com merupakan salah satu media online lokal yang berfokus pada penyampaian informasi dan pemberitaan yang kritis dan relevan bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur. Ekorantt.com menyajikan berbagai isu lintas sektor seperti ekonomi, politik, hukum, pendidikan, dan kebudayaan dengan perspektif lokal. Sebagai media online, Ekorantt.com

dituntut untuk mampu memproduksi konten berita secara rutin dan berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat serta menjaga eksistensinya di ranah media digital.

Dalam praktiknya, proses produksi konten di Ekorantt.com tidak terlepas dari keterlibatan sumber daya manusia, termasuk mahasiswa magang dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Nipa. Kegiatan magang menjadi bagian dari proses pembelajaran sekaligus berkontribusi langsung dalam aktivitas redaksional, khususnya dalam produksi konten berita. Keterlibatan mahasiswa magang berpotensi memengaruhi tingkat produktivitas konten, baik dari segi kuantitas maupun variasi konten yang dihasilkan.

Hal ini membuat peneliti akan menggali peran mahasiswa magang di balik produktivitas mereka dalam menghasilkan konten di media online. Teori kritis akan melihat realitas dengan mengasumsikan bahwa akan ada saja struktur sosial yang tidak adil. Secara kritis media merupakan pembentuk kesadaran dengan menyediakan pengaruh untuk mereproduksi dan mendefinisikan status atau memaparkan keabsahan struktur tertentu. Maka dari itu, kapasitas media membawanya sebagai agen sosial yang sering mengadaikan praksis sosial dan politik (Batoebara & Si, 2019)

Pendekatan kritis juga menempatkan perhatian utama pada keterkaitan antara struktur ekonomi politik, dinamika industry media, serta ideologi yang terkandung dalam isi media. Dalam perspektif ini, ideologi dipahami sebagai sesuatu yang sangat dipengaruhi oleh kekuatan ekonomi politik yang melingkupinya. Selain itu, teori ini juga menekankan pada pentingnya analisis empiris terhadap pola kepemilikan media dan cara kerja mekanisme pasar dalam industry media. Kajian ekonomi politik media dan institusi dipandang sebagai bagian dari sistem ekonomi yang memiliki hubungan erat dan saling mempengaruhi dengan sistem politik (Kasmiati et al., 2016)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan menggali produktivitas media online pada Ekorantt.com, dimana mahasiswa magang merupakan subyek atau sebagai alat produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana produktivitas media online produksi konten dari sudut pandang teori kritis yang dilakukan oleh mahasiswa magang Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Nipa periode Agustus – Desember 2025. Hasil penelitian ini diharapkan memberi Gambaran empiris mengenai studi kritis peran mahasiswa dibalik produktivitas konten media online.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Abdussamad (2021) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana produktivitas konten pada Ekorantt.com. Peneliti akan menggali dari sudut pandang teori kritis, dan menggali apakah mahasiswa magang sebagai alat produksi atau subyek dari Ekorantt.com.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses produksi dan produktivitas konten di Ekorantt.com. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas redaksi selama kegiatan magang, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung alur kerja redaksi, pembagian tugas, serta intensitas produksi konten harian. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang dijadikan sumber data penelitian.

Selain observasi, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada tiga informan, yaitu Pemimpin Redaksi Ekorantt.com, Redaktur atau Jurnalis Ekorantt.com, serta Mahasiswa Magang Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Nipa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai proses produksi konten, peran mahasiswa magang, serta faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas konten pada Ekorantt.com.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, yang bertujuan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan

data yang bersumber dari dokumen tertulis, arsip, foto, dan data statistik yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi arsip berita yang dipublikasikan di Ekorantt.com, jumlah konten yang diproduksi selama periode magang, jadwal publikasi, serta dokumentasi kegiatan redaksi yang berkaitan dengan produksi konten (Jailani, 2023)

Selanjutnya, peneliti menerapkan teknik triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan data penelitian. (Abdussamad, 2021) menyatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran mutlak suatu fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan penelitian. Dengan menggabungkan data hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, diharapkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai produktivitas konten pada Ekorantt.com dan peran mahasiswa selama kegiatan magang dari pandangan studi kritis.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Struktural Media Online EkorANTT.Com

Ekorantt.com merupakan media lokal yang masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan media online lainnya, baik dari sisi jangkauan maupun ketersediaan sumber daya manusia. Jumlah wartawan dan redaktur yang dimiliki oleh Ekorantt.com ini masih terbatas dengan sebaran reporter yang mayoritasnya berada di wilayah Flores seperti Manggarai Timur, Ngada, Ende, Sikka dan Flores Timur, serta Sebagian kecil di luar Flores yaitu Kupang. Secara keseluruhan, Ekorantt.com didukung oleh delapan wartawan dan empat redaktur, sehingga hal ini dapat dikategorikan sebagai media dengan *newsroom* dan kapasitas produksi yang relative kecil. Meski demikian, Ekorantt.com terus berupaya membangun identitas atau DNA medianya sendiri, seiring perjalanan usia yang mendekati sepuluh tahun mendatang. Identitas tersebut berkaitan dengan arah dan karakter pemberitaan yang ingin dikembangkan, apakah berfokus pada liputan ekonomi, pendalaman isu, atau kombinasi keduanya. Saat ini, Ekorantt.com masih melayani kebutuhan berita yang ebsifat cepat dan langsung, namun tetap menyediakan ruang bagi berita Panjang dan mendalam melalui system rubrikasi yang ada. Dalam praktik Jurnalistiknya, Ekorantt.com menempatkan kedalaman isis berita sebagai prioritas utama dibandingkan semata-mata kecepatan publikasi. Pilihan ini diambil sebagai pembeda antara media public dan media sosial. Alih-alih mengejar jumlah pembaca yang besar, Ekorantt.com lebih menekankan pada segmentasi pembaca yang setia terhadap isu-isu yang diangkat. Pendekatan ini memungkinkan Ekorantt.com menawarkan perspektif yang lebih reflektif dan edukatif kepada publik, dengan menyoroti akar persoalan dari suatu peristiwa. Misalnya, dalam pemberitaan kasus kebakaran, Ekorantt.com tidak hanya menyampaikan peristiwa, tetapi juga menggali penyebab dan konteksnya, seperti kemungkinan korsleting listrik, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keamanan instalasi listrik. Strategi ini menjadi upaya Ekorantt.com dalam menghadirkan nilai tambah sekaligus membedakan diri dari arus informasi cepat yang dominan di media sosial (Wawancara Pemred Ijas, 20 Desember 2025).

Ekorantt.com tidak menetapkan target jumlah berita secara kaku dalam satu hari. Namun, redaksi menerapkan ketentuan kerja bahwa setiap wartawan diharapkan mampu menghasilkan minimal satu berita dalam satu hari. Ketentuan ini berfungsi sebagai pedoman kerja agar produktivitas tetap terjaga tanpa menekan wartawan pada target kuantitas yang berlebihan. Dalam pembagian tugas, redaksi juga memberikan proyeksi khusus kepada beberapa wartawan untuk fokus pada isu tertentu. Ada wartawan yang ditugaskan menangani isu-isu harian sehingga dituntut untuk aktif melakukan liputan lapangan secara berkelanjutan. Sementara itu, wartawan lain diarahkan untuk mendalami satu isu spesifik sesuai dengan konteks wilayah tugasnya. Dalam setiap penulisan berita, redaksi mengupayakan agar satu topik dilengkapi dengan minimal dua narasumber guna menjaga keseimbangan dan kedalaman informasi. Selain liputan harian, terdapat pula perencanaan liputan mingguan yang dapat bersifat redaksional maupun inisiatif mandiri wartawan, bergantung pada karakter dan urgensi isu yang diangkat. Dengan pembagian ini, setiap wartawan memiliki fokus isu masing-masing, misalnya wartawan di wilayah Ende yang lebih menyoroti persoalan tagihan air atau komoditas lokal seperti pisang. Meskipun demikian, redaksi tetap menetapkan target tertentu yang harus dicapai sebagai bagian dari tanggung jawab profesional wartawan dalam mendukung keberlangsungan media. (Wawancara Pemred Ijas, 20 Desember 2025).

### **Mahasiswa Magang sebagai Subjek Produksi Konten**

Menurut pimpinan redaksi, kehadiran mahasiswa magang telah memberi kontribusi yang signifikan bagi Ekorantt.com Latar belakang Pendidikan mahasiswa magang yang berasal dari bidang jurnalistik dan ilmu komunikasi membuat mereka relative cepat memahami tugas-tugas yang diberikan oleh redaksi. Dalam praktiknya, mahasiswa magang tidak hanya menjalani proses pembelajaran dan pencarian pengalaman kerja, tetapi juga turut membantu aktivitas redasional secara nyata. Hubungan kerja yang terbangun antara redaksi dan mahasiswa magang bersifat timbal balik. Di satu sisi mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung melalui praktik jurnalistik dan peliputan di lapangan. Di sisi lain, redaksi juga mendapatkan masukan baru dari mahasiswa magang, khususnya terkait perkembangan tren media dan preferensi audiens yang lebih relevan dengan generasi muda. Salah satu contoh kontribusi tersebut adalah inisiatif proyek konten bertajuk "*Kamu Tahu Tidak?*" yang diproyeksikan sejalan dengan tren jurnalisme ke depan, di mana jurnalis juga berperan sebagai konten kreator. Proyeksi ini dinilai relevan mengingat produksi konten berbasis kreator diperkirakan akan semakin meningkat pada tahun-tahun mendatang (Wawancara Pimred Ijas, 20 Desember 2025).

Pimpinan redaksi memaknai relasi ini sebagai bentuk "sistem barter" pengetahuan dan pengalaman, di mana mahasiswa magang belajar dari redaksi mengenai praktik jurnalistik profesional, sementara redaksi belajar dari mahasiswa mengenai tren, ide kreatif, dan kebutuhan audiens masa kini. Mahasiswa magang juga dinilai memiliki inisiatif yang kuat untuk menggali informasi, menawarkan gagasan baru, serta aktif menyampaikan ide dalam forum rapat redaksi. Secara struktural, mahasiswa magang memang tidak tercantum dalam struktur organisasi resmi Ekorantt.com. Namun, dalam praktik kerja sehari-hari, mereka diperlakukan sebagai jurnalis magang yang menjalankan fungsi jurnalistik secara aktif. Kehadiran mereka dengan berbagai ide segar, kemampuan mengolah berita, melakukan liputan, serta memahami proses kerja jurnalistik dinilai sangat membantu redaksi dan menjadi nilai tambah bagi Ekora NTT (Wawancara Pemred Ijas, 20 Desember 2025).

Menurut mahasiswa magang, selama menjalani proses magang di Ekorantt.com mereka diposisikan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang nyata dan berkelanjutan. Di lingkungan redaksi, mahasiswa memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan praktis yang sebelumnya tidak didapatkan secara maksimal dalam perkuliahan di kelas. Pada tahap awal peliputan, mahasiswa magang selalu didampingi oleh mentor sehingga mereka dapat memahami secara langsung praktik jurnalistik yang benar di lapangan (Wawancara mahasiswa magang, Febrianti, 21 Desember 2025)

Dalam perencanaan liputan, tim redaksi memberikan ruang inisiatif kepada mahasiswa magang untuk menentukan topik liputan yang akan dikerjakan. Redaksi dan pimpinan redaksi biasanya menanyakan ide liputan yang ingin diangkat oleh mahasiswa, kemudian memberikan masukan atau arahan tambahan agar topik tersebut lebih relevan dan bernilai berita. Seluruh rencana liputan pada dasarnya disusun sendiri oleh mahasiswa magang, namun tetap melalui proses konsultasi dengan pimpinan redaksi lapangan. Proses konsultasi juga dilakukan dalam penyusunan daftar pertanyaan untuk narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terlebih dahulu ditinjau oleh pimpinan redaksi, dan apabila dinilai masih kurang, akan ditambahkan atau disempurnakan. Tujuannya agar saat peliputan di lapangan, seluruh informasi yang dibutuhkan untuk penulisan berita dapat diperoleh secara lengkap dan tidak ada data penting yang terlewat. (Wawancara mahasiswa magang, Maranata, 21 Desember 2025)

Terkait pembuatan konten kreatif, mahasiswa magang menjelaskan bahwa sebelumnya jenis konten tersebut belum dikembangkan di Ekorantt.com. Inisiatif pembuatan konten sepenuhnya berasal dari empat mahasiswa magang yang kemudian mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan redaksi. Dukungan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bereksperimen dan berkontribusi secara aktif dalam pengembangan konten media Ekora NTT (Wawancara mahasiswa magang, Ayu Ajriati, 21 Desember 2025)

### **Produktivitas Konten Media Online Ekorantt.com**

Mahasiswa magang dinilai memiliki tingkat kreativitas yang tinggi sehingga mampu menghadirkan ide-ide konten yang segar dan relevan dengan perkembangan zaman di era digital. Salah satu contoh konkret adalah lahirnya konten "*Kamu Tahu Tidak?*", yang sepenuhnya berangkat dari kreativitas dan inisiatif mahasiswa magang. Ide tersebut kemudian dibahas dalam rapat redaksi dan akhirnya direalisasikan menjadi sebuah program konten yang dinilai sangat membantu Ekorantt.com. Program tersebut menunjukkan proses kerja yang utuh, mulai dari tahap perumusan ide, pengembangan konsep, hingga produksi konten. Keputusan untuk

merealisasikan program ini diambil berdasarkan usulan mahasiswa magang, dan pimpinan redaksi berharap konten tersebut dapat terus berjalan secara berkelanjutan hingga tahun 2026. Keberlanjutan program ini dipandang sebagai kontribusi penting bagi penguatan konten Ekorantt.com ke depan (Wawancara Pimred Ijas, 20 Desember 2025).

Selama kurang lebih empat bulan menjalani masa magang, mahasiswa magang memberikan banyak masukan dan ide baru yang berdampak positif terhadap produktivitas redaksi. Kontribusi mereka terlihat jelas dalam upaya menghidupkan kembali konten digital, khususnya konten video dan audiovisual. Produktivitas dan semangat mahasiswa magang sebagai generasi muda dinilai sangat membantu, terutama di tengah keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki Ekorantt.com (Wawancara Pimred Ijas, 20 Desember 2025).

Pimpinan redaksi juga menegaskan bahwa di era media saat ini, jurnalis dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan, dan komitmen tersebut mulai tampak pada diri mahasiswa magang. Sejak awal kehadiran mereka di Ekorantt.com, relasi yang terbangun dipahami sebagai proses belajar bersama. Mahasiswa magang tidak diposisikan sekadar sebagai tenaga tambahan, melainkan sebagai mitra yang membawa ide-ide kreatif dan perspektif baru. Relasi timbal balik ini membuat redaksi dan mahasiswa sama-sama memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, bahkan dalam praktik sehari-hari pimpinan redaksi secara aktif berdiskusi dan bertukar gagasan dengan mahasiswa magang (Wawancara Pimred Ijas, 20 Desember 2025).

Sebagai mahasiswa magang, produktivitas konten dimaknai tidak semata-mata dari jumlah tulisan atau konten yang dihasilkan, melainkan dari proses pembelajaran yang dijalani selama masa magang. Posisi sebagai mahasiswa yang baru memasuki dunia kerja, khususnya dalam bidang media, telah membuat pengalaman praktik menjadi hal yang sangat penting. Sebelumnya, pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah lebih banyak bersifat teoritis dan terbatas pada ruang kelas, sedangkan melalui kegiatan magang ini, mahasiswa terlibat langsung dalam proses produksi konten secara nyata. Dalam praktiknya, setiap pembuatan konten diawali dengan perencanaan yang matang, termasuk penyusunan mingguan, pencarian narasumber, serta konsultasi Bersama mentor. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara kolaboratif sehingga mahasiswa tidak hanya bekerja secara individual, tetapi juga belajar bekerja sama dalam tim redaksi. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan EkoraNTT yang lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas dalam produksi konten (Wawancara mahasiswa magang, Febrianti, 21 Desember 2025)

Bagi mahasiswa magang, produktivitas tidak diukur dari kecepatan kerja atau pencapaian target jumlah konten semata, melainkan dari sejauh mana setiap berita atau konten yang dihasilkan memberikan pengalaman dan pembelajaran baru. Selama periode magang, proses menjalankan tugas, memahami alur kerja redaksi, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang sudah dipandang sebagai bentuk produktivitas itu sendiri. Dengan demikian, produktivitas dimaknai tidak hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari proses, pembelajaran, dan nilai pengalaman yang diperoleh selama menjalani magang di Ekorantt.com (Wawancara mahasiswa magang, Ayu Ajriati, 21 Desember 2025)

### **Produktivitas Konten dalam Perspektif Teori Kritis**

Ekorantt.com tidak menetapkan target produksi berita yang kaku, seperti berapa jumlah tertentu yang harus dicapai dalam satu hari. Saat ini, redaksi hanya menerapkan ketentuan bahwa setiap wartawan diwajibkan menghasilkan minimal satu berita dalam satu hari. Dengan jumlah delapan wartawan, kebijakan ini menjadi aturan kerja yang dianggap relevan dan mutlak diterapkan dalam kondisi redaksi saat ini. Selain itu, redaksi juga memberikan proyeksi khusus kepada beberapa jurnalis, misalnya dengan menugaskan mereka untuk fokus mendalami satu isu tertentu dalam kurun waktu satu minggu. Sementara itu, jurnalis yang menangani isu harian diarahkan untuk aktif melakukan liputan secara rutin, mengingat produksi satu berita per hari dinilai lebih memungkinkan dalam konteks liputan harian. Dalam setiap penulisan berita, redaksi mengupayakan agar satu topik dilengkapi dengan minimal dua narasumber, sehingga informasi yang disajikan memuat beragam sudut pandang dan opini. Terkait perencanaan liputan mingguan, penentuan isu dapat bersifat redaksional maupun inisiatif mandiri jurnalis. Apabila terdapat isu yang sedang hangat atau memiliki nilai kepentingan tinggi, redaksi dapat mendorong jurnalis untuk lebih memfokuskan liputan pada isu tersebut. Meskipun dalam setiap pekerjaan tetap terdapat target, bagi Ekorantt.com target tersebut lebih dimaknai sebagai upaya agar liputan dan pemberitaan tidak tertinggal dari perkembangan isu, bukan semata-mata pencapaian jumlah berita (Wawancara Pemred Ijas, 20 Desember 2025).

Berdasarkan pengalaman mahasiswa magang di Ekorantt.com, kepentingan ekonomi dan tuntutan keberlangsungan media tidak memengaruhi pola kerja mereka selama menjalani magang. Mahasiswa magang tidak dibebani target produksi tertentu dan tidak berada dalam tekanan untuk memenuhi capaian kuantitas. Pola kerja yang diterapkan cenderung fleksibel dan sehat, termasuk dalam pengaturan jam kerja. Mahasiswa diperbolehkan pulang sesuai waktu kerja yang ditentukan, bahkan dalam kondisi tertentu diizinkan untuk pulang lebih awal. Hal serupa juga berlaku ketika mahasiswa menjalankan tugas liputan di luar daerah yang cukup jauh, di mana mereka diberikan kelonggaran waktu setelah menyelesaikan liputan (Wawancara mahasiswa magang, Maranata, 21 Desember 2025)

Mahasiswa magang tidak dituntut untuk melakukan publikasi berita secara segera setelah kegiatan peliputan. Dengan demikian, posisi mahasiswa magang berada dalam situasi kerja yang minim paksaan dan tekanan, meskipun tetap dituntut untuk memproduksi berita dan konten sesuai dengan arahan redaksi. Seluruh proses kerja mahasiswa magang tetap berada di bawah bimbingan pimpinan redaksi dan tim redaksi. Sebagian besar konten dan berita yang dihasilkan berasal dari inisiatif mahasiswa magang sendiri. Namun, tim redaksi secara konsisten melakukan pendampingan melalui bimbingan, diskusi, serta pemberian masukan, ide, dan saran. Mahasiswa diberikan ruang untuk mengeksekusi tugas sesuai dengan kreativitas masing-masing, sekaligus memperoleh fasilitasi yang mendukung proses kerja mereka. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa magang untuk belajar, memperluas pengalaman, dan mengembangkan kemampuan jurnalistik, tanpa keluar dari posisi mereka sebagai peserta magang (Wawancara mahasiswa magang, Maranata, 21 Desember 2025)

Pengalaman magang memberikan pemahaman yang lebih nyata bagi mahasiswa dalam mengenal praktik industri media online secara langsung. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat melihat dan mengalami bagaimana teori-teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah diterapkan dalam dunia kerja, khususnya di lingkungan media. Proses ini membantu mahasiswa memahami secara konkret pola kerja media online yang sebelumnya hanya dipahami secara konseptual. Selama menjalani magang, mahasiswa mempelajari seluruh tahapan kerja jurnalistik, mulai dari pencarian dan pengembangan ide berita, riset, penulisan, penyuntingan, hingga tahap publikasi. Mahasiswa juga memahami bahwa pada umumnya media online dituntut untuk menyajikan informasi dengan cepat. Namun, pengalaman di Ekorantt.com menunjukkan praktik yang berbeda, di mana media ini lebih mengutamakan kualitas dan kedalaman isi berita dibandingkan kuantitas dan kecepatan publikasi. Pendekatan tersebut memberikan pemahaman baru bahwa tidak semua media online berorientasi semata pada kecepatan, melainkan memiliki karakter dan ciri khas editorial masing-masing (Wawancara mahasiswa magang, Ayu Ajrianti, 21 Desember 2025)

Dilihat secara kritis, posisi mahasiswa magang berada pada peran ganda, yakni sebagai subjek pembelajaran sekaligus pihak yang turut membantu aktivitas redaksional di Ekorantt.com. Dalam sistem kerja media online, mahasiswa lebih diposisikan sebagai pembelajar yang memperoleh pengalaman langsung melalui keterlibatan terbatas namun bermakna. Selama masa magang, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengamati, mencoba, dan mengembangkan keterampilan jurnalistik di bawah arahan pembimbing. Tugas-tugas yang diberikan bersifat edukatif dan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa, sehingga kegiatan magang benar-benar berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan pengenalan terhadap dunia kerja di industri media. (Wawancara mahasiswa magang, Febrianti, 21 Desember 2025)

## **Pembahasan**

Dalam perspektif teori ekonomi politik media, media tidak dipandang sebagai institusi yang netral, melainkan sebagai bagian dari sistem ekonomi yang beroperasi di bawah logika produksi, efisiensi, dan keberlangsungan institusional. Vincent Mosco dan Fuchs menekankan bahwa praktik kerja media selalu berkaitan dengan relasi kuasa, distribusi sumber daya, serta mekanisme produksi yang dipengaruhi oleh kondisi struktural media itu sendiri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Ekorantt.com sebagai media lokal berskala kecil memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan kapasitas newsroom, yang secara langsung membentuk pola kerja redaksi dan strategi produktivitas kontennya.

Struktur organisasi Ekorantt.com yang relatif kecil mendorong redaksi untuk menerapkan sistem kerja yang fleksibel namun tetap terukur, seperti kebijakan satu wartawan meliput satu berita per hari. Dalam kerangka ekonomi politik media, kebijakan ini dapat dipahami sebagai bentuk rasionalisasi kerja untuk menjaga keberlangsungan produksi konten di tengah keterbatasan tenaga kerja. Namun berbeda dengan media arus utama yang sering menekankan

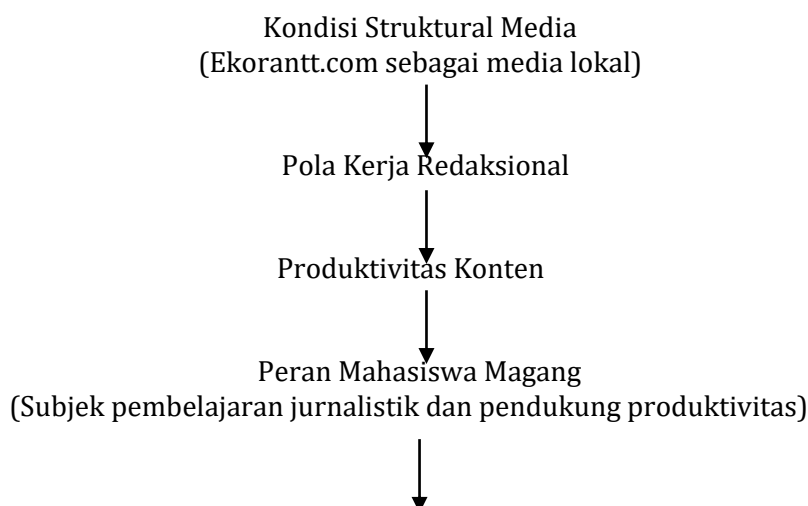
kuantitas dan kecepatan demi kepentingan pasar, Ekorantt.com justru memilih strategi editorial yang mengutamakan kualitas dan kedalaman isi berita. Pilihan ini menunjukkan adanya resistensi terhadap logika komodifikasi konten yang lazim dalam industri media digital, di mana berita sering direduksi menjadi komoditas cepat saji untuk menarik perhatian audiens sebanyak mungkin.

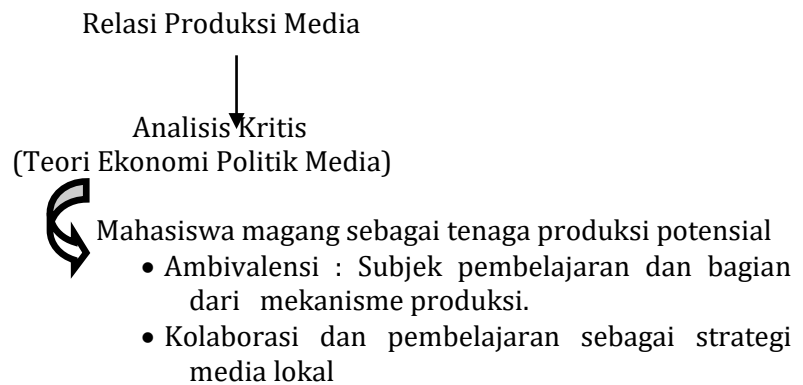
Kehadiran mahasiswa magang dalam struktur kerja Ekorantt.com menjadi temuan penting dalam analisis ekonomi media. Secara kritis, mahasiswa magang dapat diposisikan sebagai bagian dari tenaga kerja dalam proses produksi konten media. Banyaknya kajian ekonomi politik, praktik magang kerap dipersalahkan karena berpotensi mereproduksi relasi kerja yang tidak setara, dimana tenaga kerja muda dimanfaatkan karena menopang produktivitas media dengan biaya yang rendah. Namun hasil penelitian ini menunjukkan dinamika yang lebih kompleks. Mahasiswa magang di Ekorantt.com tidak ditempatkan sebagai tenaga produksi yang di eksploitasi secara ekonomi, melainkan sebagai subyek pembelajaran yang terlibat secara aktif namun tetap berada dalam pengawasan.

Mahasiswa magang berkontribusi dan berperan dalam menjaga produktivitas konten media. Ide kreatif yang lahir dari mahasiswa seperti “Kamu Tahu Tidak?” telah menunjukkan bagaimana generasi muda menjadi sumber daya penting dalam pengembangan konten media digital. Dalam kerangka ekonomi politik, kreativitas ini dapat dibaca sebagai bentuk kapital simbolik dan kultural yang dimanfaatkan media untuk memperkuat daya saingnya ditengah keterbatasan sumber daya material. Relasi kerja antara redaksi dan mahasiswa magang mencerminkan bentuk relasi produksi dibandingkan praktik industry media pada umumnya. Mahasiswa diberi ruang inisiatif, tidak dibebani target kuantitatif yang ketat, serta tidak ditekan oleh tuntutan kecepatan publikasi.

Dalam konteks ekonomi politik media, kondisi ini menunjukkan kepentingan ekonomi dan logika pasar tidak sepenuhnya mendominasi praktik kerja mahasiswa magang. Sebaliknya, redaksi Ekorantt.com masih mempertahankan orientasi profesionalisme jurnalistik dengan menempatkan kualitas dan proses pembelajaran sebagai prioritas. Teori ekonomi politik media juga mengingatkan bahwa relasi produksi tidak selalu bersifat eksploitatif melainkan dapat hadir dalam bentuk yang lebih halus. Mahasiswa magang tetap berkontribusi pada produksi konten dan keberlangsungan media, meskipun kontribusi tersebut dibingkai dalam narasi pembelajaran dan pengembangan diri.

Pemaknaan produktivitas oleh mahasiswa magang yang menitikberatkan pada proses, pengalaman, dan pembelajaran juga menjadi temuan penting dalam pembahasan ini. Mahasiswa memaknai produktivitas sebagai akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Pemaknaan ini secara tidak langsung menantang definisi produktivitas dalam kerangka ekonomi politik media arus utama, sekaligus menunjukkan adanya ruang negosiasi makna produktivitas di tingkat praktik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa produktivitas konten di Ekorantt.com tidak sepenuhnya tunduk pada logika ekonomi politik media yang menekankan komodifikasi dan efisiensi produksi. Praktik magang di Ekorantt.com menunjukkan model alternatif relasi produksi media, di mana keterbatasan struktural justru mendorong kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan pembelajaran bersama. Meskipun tetap berada dalam sistem industri media, praktik ini membuka ruang refleksi kritis mengenai kemungkinan bentuk produksi media yang lebih etis, edukatif, dan berorientasi pada kualitas di tengah dominasi logika pasar dalam industri media digital.





#### D. Kesimpulan

Produktivitas konten di Ekorantt.com dibentuk oleh kondisi struktural media lokal yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan kapasitas newsroom. Dalam konteks tersebut, Ekorantt.com mengembangkan strategi kerja yang tidak berorientasi pada kuantitas dan kecepatan penerbitan berita, melainkan kualitas serta kedalaman isi berita sebagai bagian dari identitas mediana. Dalam perspektif ekonomi politik media, mahasiswa menempati posisi ambivalen yakni sebagai subjek pembelajaran sekaligus bagian dari mekanisme produksi konten. Meskipun tidak berada dalam tekanan target dan logika pasar yang ketat, kontribusi mahasiswa magang tetap berperan dalam menopang produktivitas media, terutama melalui ide-ide kreatif dan pengembangan konten digital.

Dengan demikian, praktik magang di Ekorantt.com telah memperlihatkan bentuk alternatif produktivitas media yang tidak sepenuhnya tunduk pada logika komodifikasi dalam industry media digital. Produktivitas tidak hanya dimaknai sebagai output atau jumlah konten, melainkan sebagai proses pembelajaran, pertukaran pengetahuan, dan penguatan kualitas jurnalistik di tengah dominasi logika pasar.

#### E. Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (P. Rapanna (ed.); Desember 2)*. Syakir Media Press.
- Arung, F. (2012). *Information Spoken-Gap Activities*. usnpendbing.wordpress.com. Downloaded 22 October 2015 from <https://usnpendbing.wordpress.com/2015/07/10/information-gap-spoken-activities/>
- Batoebara, M. U., & Si, M. (2019). Media Kritis, Pemerintah Berang Oleh. *Universitas Dharmawangsa*, 2(1), 2569–6446. <https://www.konfrontasi.com/content/opini/alergi-media-kritis-indonesia-menuju-rezim-fasis>
- Chein, I., Cook, S. W., & Harding, J. (1948). *The Field of action research*. *American Psychologist*, 3(2), 43–50. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0053515>.
- Creswell, John. W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach – Second Edition*. London: Sage Publication, Inc.
- Fauzi, M. (2021). Journalisme di Era Digital. *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 1(1), 16–37.
- Fave, A. D., Massimini, F., & Bassi, M. (2011). *Psychological Selection and Optimal Experience Across Culture: Social Empowerment through Personal Growth*. Springer.
- Field, Kit. (2000 Ed/s). *Issues in Modern Foreign Languages Teaching*. London: RoutledgeFalmer.
- Fuchs, C. (2016). *Critical theory of communication: New readings of Lukács, Adorno, Marcuse, Honneth and Habermas in the age of the internet (p. 230)*. University of Westminster Press.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Kustiawan, W., Harahap, D. K., Ainun, N., Waldi, J., Sinaga, A., & Safika, N. (2022). *Media Online Dan Perkembangannya*. 02(01), 1–6.
- Rustam, A. & Ramlan, A. M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Scramble dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1 (1), 1-7.

Rustam, A., Sari, E. D., & Yunita, L. (2018). *Statistika dan pengukuran pendidikan: analisis menggunakan SPSS, Itekan dan Lisrel*. PT. Ilham Sejahtera Persada.

Zentella (or web's name). (1985). Code-switching. About.Com Grammar & Composition. Retrieved 8 April 2014 from <http://grammar.about.com/od/c/g/codeswitchingterm.htm>